

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KERJA
KELOMPOK DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR BATIK
SISWA KELAS XI DI SMKN 8 PADANG**



PUTRI SARI RAMADHANI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KERJA
KELOMPOK DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR BATIK
SISWA KELAS XI DI SMKN 8 PADANG**

Putri Sari Ramadhani

**Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Putri Sari Ramadhani untuk
persyaratan ujian skripsi dan telah disetujui oleh kedua pembimbing**

Padang, Juli 2018

Pembimbing I



**Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.
NIP. 19550712 198503 1 002**

Pembimbing II



**Drs. Suib Awrus, M.Pd.
NIP. 19591212 198602 1 001**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KERJA
KELOMPOK DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR BATIK
SISWA KELAS XI DI SMKN 8 PADANG**

Putri Sari Ramadhani¹, Ramalis Hakim², Suib Awrus³

Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email: Pramadhani172@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok dan motivasi belajar terhadap hasil belajar batik siswa kelas XI di SMKN 8 Padang. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI DPK Tekstil. Penetapan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian menggunakan rancangan factorial 2 x 2. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar dan angket motivasi dengan skala Likert. Instrumen telah diuji coba untuk mengetahui indeks validitas, reliabilitas, pada taraf reliabilitas $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) hasil belajar batik siswa kelas XI di SMKN 8 Padang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok berpengaruh secara signifikan. (2) hasil belajar batik siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas XI di SMKN 8 Padang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok tidak berpengaruh secara signifikan. (3) hasil belajar batik siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas XI di SMKN 8 Padang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan temuan tersebut penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, terutama bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Kerja Kelompok, Motivasi, Hasil Belajar

**THE INFLUENCE OF GROUP LEARNING AND MOTIVATION
LEARNING METHOD TOWARD STUDENTS` BATIK LEARNING
OUTCOMES IN GRADE XI OF SMK N 8 PADANG**

Putri Sari Ramadhani¹, Ramalis Hakim², Suib Awrus³
Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Pramadhani172@gmail.com

Abstract

This research aims to see the influence of group learning method and motivation learning method toward students` batik learning outcome in SMKN 8 Padang. The population of the study are eleven graders DPK textile. Saturation sampling is used as the sampling technique in this study. This research uses 2x2 factorial. The instrument used are test of learning outcome and motivation questionnaire by using Likert scale. Instruments have been tested to know the index validity, reliability, with the degree of reliability $\alpha = 0,05$. Research result proves that: (1) the influence of XI students` learning batik outcome in SMK N 8 Padang taught by using group learning method is significant. (2) the influence of XI students` learning batik outcome who have high motivation in SMK N 8 Padang taught by using group learning method is not significant. (3) the influence of XI students` learning batik outcome who have low motivation in SMK N 8 Padang taught by using group learning method is significant. Based on these findings, it can be concluded that group learning method is one of the learning methods that provides a positive effect on improving learning outcomes, especially for students who have low learning motivation.

Keywords: Learning Method, Group Work, Learning Motivation

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah pelaksanaan pembelajaran yang menentukan kemajuan guru dan sekolah dalam melakukan proses belajar mengajar. Sebaliknya, ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh jeleknya pelaksanaan belajar. Oleh sebab itu, seorang guru yang berhasil akan selalu melihat efektivitas pelaksanaan pembelajaran di sekolahnya khususnya di dalam kelas. Efektivitas belajar tidak bisa berjalan dengan sendirinya tetapi harus diusahakan oleh guru melalui upaya penciptaan keadaan yang kondusif.

Guru merupakan harapan untuk mewujudkan kemajuan pendidikan di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Metode merupakan cara yang dipergunakan pengajar dalam berinteraksi dengan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar. Dalam menggunakan metode guru harus melihat dengan kondisi, suasana kelas dan jumlah anak didik, demikian guru mudah untuk menentukan teknik belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru sudah biasa dengan metode klasik meskipun sudah menggunakan kurikulum 2013. Kegiatan belajar masih berpusat pada guru dimana guru menyampaikan informasi dan siswa menerima informasi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran belum optimal. Pada dasarnya siswa mempunyai kemampuan dan cara belajar yang berbeda.

Tujuan penggunaan K-13 untuk menambah rasa ingin tahu siswa dan memotivasi siswa untuk lebih aktif, guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Siswa menjadi subjek yang mencari pengetahuan sendiri, tidak lagi menjadi objek yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Kurikulum 2013 sangat menekankan penyeimbangan antara aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap).

Pada saat pembelajaran praktikum batik berlangsung, sebagian siswa merasa jenuh dalam pembuatan karya batik yang prosesnya lama, selain itu juga siswa akan cenderung pasif, kurang kreatif dalam proses belajar dan penyelesaian tugas tidak tepat waktu bahkan ada yang tugasnya tidak terselesaikan. Guru perlu menggunakan metode yang lain untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kreatifitas siswa dalam mata pelajaran batik.

Berhasilnya pendidikan pada siswa tergantung pada tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu membangkitkan motivasi anak didik sehingga ia mau mengikuti pembelajaran. Majid, 2015:308-309 berkata bahwa energi aktif dalam motivasi menyebabkan terjadinya perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi. Motivasi merupakan faktor yang berasal dari diri siswa dan juga ada faktor yang mempengaruhi siswa, dikatakan oleh Sani (2013:49) jenis motivasi

yaitu 1) motivasi ekstrintik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar anak didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. 2) motivasi internal muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, misalnya siswa belajar batik karena dia menyukai pelajaran tersebut. Siswa akan belajar dengan aktif dan hasilnya baik bila motivasi belajar bisa muncul dengan kreatifitas guru yang professional.

Selain permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran batik, juga ditemui permasalahan lain yaitu siswa yang memiliki motivasi rendah saat pembelajaran dapat dilihat dari siswa keluar saat pembelajaran berlangsung dengan waktu yang lama jadi pembuatan tugas tertunda, saat pembuatan sketsa siswa malas mencari motif-motif di luar buku motif batik yang diberi guru, siswa malas bertanya kepada guru tentang pembelajaran yang tidak dimengerti, siswa tidak membawa alat dan bahan saat pembuatan sketsa, saat mencanting siswa mengeluh karena lilin/malam terkena tangan, tidak membawa canting, pembuatan tugas asal jadi yang penting siap, siswa malas mengerjakan tugas batik tulis di hari lain dan pewarnaan dengan sistem celup siswa cenderung menyuruh teman karena tidak ingin terkena warna. Rendahnya motivasi belajar siswa diduga metode yang guru gunakan saat pembelajaran kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa dan berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah pula.

Permasalahan yang terlihat diperlukan metode untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan pemikirannya dengan membentuk kerja kelompok. Menurut Sudjana (2010:140) kelebihan metode kerja kelompok

memeberi kesempatan yang luas bagi anak untuk mengungkapkan ide, tanggapan, pengalaman sehingga siswa aktif dan kegiatan belajar akan lebih bagus, menambah motivasi belajar peserta didik, menegakkan sikap saling menghargai pendapat teman, menumbuhkan kegairahan belajar anak didik, dengan menggunakan kerja kelompok dapat meningkatkan kedekatan antar siswa, partisipasi anggota diperlukan untuk melakukan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pengajar.

Metode pembelajaran kerja kelompok digunakan untuk mendukung siswa supaya mereka berupaya melakukan kerja sama dengan grup yang telah direncanakan untuk membuat tugas yang diberi oleh guru. Menurut Sagala dalam Darmansyah dan Darman Regina Ade (2017:208) “kerja kelompok adalah cara pembelajaran di dalam lokal siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap golongan dipandang sebagai sistem tersendiri untuk mempelajari bahan pelajaran yang harus dikerjakan secara bersama”.

Penggunaan metode kerja kelompok pada mata pelajaran batik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut berdampak dalam menunjang motivasi siswa, membentuk sikap saling menghargai pendapat teman, menyenangkan dan memberi kesempatan bagi siswa untuk menuangkan pemahamannya.

Berdasarkan penjabaran di atas tujuan penelitian ini adalah untuk memahami: 1. Penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar batik siswa kelas XI di SMK Negeri 8 Padang. 2. Penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa batik yang memiliki motivasi tinggi pada kelas XI di SMK Negeri 8 Padang. 3. Penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa batik yang memiliki motivasi rendah pada kelas XI di SMK Negeri 8 Padang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dapat diartikan guna untuk mengetahui pengaruh tindakan tertentu terhadap perlakuan lain dalam situasi yang terkontrol (Sugiyono, 2009:107). konsep penelitian faktor 2 x 2.

Tabel 1. Model tampilan desain penelitian faktorial 2 x 2

Metode	Metode Kerja Kelompok A1	Tanpa Metode Kerja Kelompo A2
Motivasi Belajar Tinggi B1	A1B1	A1B2
Motivasi Belajar Rendahi B2	A2B1	A2B2

Metode pembelajaran kerja kelompok sebagai variabel independen sedangkan motivasi sebagai variabel kontrol, hasil belajar sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI DPK Tekstil SMK Negeri 8 Padang tahun pelajaran 2017/2018. Sampel penelitian adalah kelas XI DPK Tekstil diambil dengan teknik sampling jenuh. Kelas XI DPK Tekstil 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI DPK Tekstil 2 sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket motivasi belajar dan tes hasil belajar, tes yang digunakan yaitu tes kerja. Data dianalisis dengan menggunakan Uji-t (paried sampel T Test) berbantuan SPSS versi 16.00.

C. Pembahasan

1. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok terhadap hasil belajar batik siswa kelas XI di SMKN 8 Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Apakah penggunaan metode kerja kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 8 Padang. Setelah dilakukan analisis data melalui pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok lebih tinggi (86.61) daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional (83.52). Hal ini disebabkan penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok pada mata pelajaran batik tulis dapat memberikan rancangan dalam belajar batik anak didik sangat antusias dalam pembuatan karya batik meskipun prosesnya lama, siswa lebih aktif dalam belajar batik, siswa lebih kreatif dalam proses pembuatan batik disebabkan siswa saling berganti pemahaman dengan anggota grup dan pengerjaan tugas yang diberikan guru terselesaikan dengan tepat waktu. Sebagaimana menurut Roestiyah (2008:17) kelebihan metode kerja kelompok memberikan kesempatan siswa untuk memakai keterampilannya bertanya dan membahas permasalahan, memberi peluang bagi murid agar lebih fokus, mengembangkan keahlian untuk memimpin, guru sering memperhatikan anak didik sebagai individu serta kebutuhannya belajar, peserta didik aktif berpartisipasi, menumbuhkan sikap apresiasi dan menghormati pribadi temannya.

Berbeda dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran klasik, anak didik kurang antusias dalam pembuatan tugas, jadi pekerjaan yang dikerjakan tidak tepat waktu terselesaikan. Hanya setengah siswa yang aktif kebanyakan anak didik berfungsi sebagai memperoleh informasi dan siswa juga minim dalam kreatifitas pembuatan tugas batik. Sanjaya (2012:259) menyatakan bahwa pembelajaran klasik siswa diletakan sebagai objek belajar yang berperan menerima informasi secara pasif.

Hasil Uji-t hipotesis pertama sebagaimana terlampir pada tabel, diperoleh $t_{hitung} = 3.962$ dan $t_{tabel} = 1.673$ hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.962 > 1.673$) dan nilai sig (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari sig-alpha = 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok terhadap hasil belajar batik siswa kelas XI di SMKN 8 Padang” yang ditunjukkan pada angka 3.962.

2. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok terhadap hasil belajar batik siswa yang memiliki motivasi tinggi kelas XI di SMKN 8 Padang.

Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan oleh peneliti untuk hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok terhadap hasil belajar batik siswa yang mempunyai motivasi tinggi kelas XI di SMK N 8 Padang terdapat nilai

t_{hitung} 0.471 < nilai t_{tabel} 1.782 dan nilai sig (2-tailed) = 0.646 lebih besar dari sig-alpha = 0.05 (0.646 > 0.05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dilihat dari perbedaan rata-rata nilai hasil belajar anak didik yang mempunyai motivasi tinggi kelas eksperimen dan siswa yang memiliki motivasi tinggi lokal kontrol terdapat perbedaan. Nilai kelas eksperimen yang diajar dengan metode kerja kelompok rata-rata nilainya tinggi yaitu 86.57 dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yang diajar konvensional yaitu 85.71, namun perbedaan tidak berarti. Hasil uji hipotesis tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok terhadap hasil belajar batik siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas XI di SMKN 8 Padang

Tidak adanya pengaruh antara penggunaan metode dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan bahwa apapun perlakuannya diterima dengan baik dalam penggunaan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa bermotivasi belajar tinggi akan meraih hasil belajar yang lebih bagus. Hal ini menunjukkan siswa memiliki motivasi tinggi akan lebih mengerti setiap tugas diberikan berbeda dengan murid yang mempunyai motivasi rendah, karena pada diri siswa sudah ada keinginan untuk berhasil dan telah mempunyai motivasi sangat tinggi dari dirinya untuk menggapai sesuatu yang diinginkan dalam belajar, sebagaimana yang dikatakan Hanafiah dan Suhana (2012:26-27) motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datangnya secara murni dari diri

sendiri sebagai wujud adanya kesadaran sendiri dari lubuk hati yang paling dalam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kompri (2015:247-248) bahwa ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi tinggi adalah sebagai berikut: 1) Memiliki antusias yang tinggi, 2) Penuh semangat, 3) ada rasa ingin tahu yang tinggi, 4) Murid mampu mengerjakan sesuatu yang diminta guru, 5) menambah percaya diri, 6) punya daya fokus lebih tinggi, 7) Rumitnya pembelajaran dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, 8) menyimpan kesabaran dan perjuangan yang tinggi.

3. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok terhadap hasil belajar batik siswa yang memiliki motivasi rendah kelas XI di SMKN 8 Padang.

Berdasarkan hasil uji T yang dilakukan oleh peneliti untuk hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok terhadap hasil belajar batik murid yang memiliki motivasi rendah pada kelas XI di SMK N 8 Padang diperoleh $t_{hitung} = 2.595$ dan $t_{tabel} = 1.782$ hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.595 > 1.782$) dan nilai sig (2-tailed) = 0.023 lebih kecil dari sig-alpha = 0.05 ($0.023 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.. Pada rata-rata hasil belajar yang memiliki motivasi rendah pada kelas eksperimen yaitu 87.43 lebih tinggi dibanding dengan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas kontrol yaitu 83.14.

Siswa yang mempunyai motivasi rendah pada umumnya susah untuk melaksanakan tugas-tugas dari guru, mereka sangat tergantung pada pengajar dan temannya, bahkan ada yang mengerjakan pekerjaan setelah memperhatikan kawannya bekerja. Jadi penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok sangat membantu siswa yang memiliki motivasi rendah.

Penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok siswa akan menjadi aktif dan kreatif, karena adanya hubungan dan kerjasama yang baik dengan anggota grup. Siswa memiliki motivasi tinggi dapat menolong temannya yang mempunyai motivasi rendah dalam membimbing pembuatan tugas batik.

Penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok untuk siswa memiliki motivasi rendah dapat menumbuhkan kegairahan belajar bagi murid, meningkatkan motivasi belajar, kerjasama, saling belajar, keakraban, saling menghargai, dan partisipasi pada siswa, lebih memberi kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pendapat dan pengalaman (Sudjana, 2010:140). Menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok berdampak positif terhadap hasil belajar siswa mempunyai motivasi rendah.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh signifikan penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok terhadap hasil belajar batik siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas XI di SMKN 8 Padang”.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka peneliti simpulkan bahwa:

- a) Penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran batik siswa kelas XI di SMK N 8 Padang.
- b) Penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar batik anak didik yang mempunyai motivasi tinggi pada kelas XI di SMK N 8 Padang. Ini berarti masing-masing faktor (metode dan motivasi tinggi) tidak saling tergantung, walaupun penggunaan metode pembelajaran berpengaruh positif tetapi tidak berarti terhadap hasil belajar.
- c) Penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar batik siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas XI di SMK N 8 Padang.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat peneliti berikan seagai berikut :

- a) Bagi pihak sekolah sebagai masukan yang baik, diharapkan dapat membuat siswa giat lagi dalam pembelajaran, bila diterapkan dengan

belajar kelompok, serta merangsang motivasi belajar murid agar lebih bersemangat lagi dalam belajar.

- b) Bagi guru tidak mendominasi di dalam kegiatan belajar mengajar tetapi siswalah yang harus lebih banyak aktif di dalamnya. Guru diupayakan untuk merancang dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c) Bagi peneliti sebagai pembelajaran untuk bekal ketika menjadi seorang guru yang akan terjun di lingkungan sekolah secara langsung. Serta sebagai masukan dan kajian untuk penelitian yang mengutip tentang metode kerja kelompok dan motivasi

Daftar Rujukan

- Darmansyah & Darman Regina Ade. 2017. Strategi Pembelajaran. Padang : CV. Rumahkayu Pustaka Utama.
- Hanafiah & Suhana Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:Ghalia Indonesia.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2015. *Straregi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, S. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar PrSSSSoses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

